

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO

¹Akhmad Royhan Mahfudi, ²Joko Subando, ³Agus Fatuh Widoyo

^{1,2,3}Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta

[1royhanmahfudi123@gmail.com](mailto:royhanmahfudi123@gmail.com), [2jokosubando@yahoo.co.id](mailto:jokosubando@yahoo.co.id), [3agusfatuh04@gmail.com](mailto:agusfatuh04@gmail.com)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kegiatan apa saja yang dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X1 di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan fokus pada analisis deskriptif, lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo, subjek penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan triangulasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah dapat meningkatkan aktivitas siswa, namun masih terdapat jenis aktivitas yang tidak dapat ditingkatkan seperti aktivitas mental dan aktivitas emosional. Metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam diskusi ini rata-rata siswa dapat meningkatkan aktivitasnya dengan menggunakan metode diskusi, sedangkan jenis aktivitas yang dapat ditingkatkan adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Keaktifan Belajar

Abstract: The purpose of this research is to find out what types of activity can be increased using the lecture method and the discussion method in learning Islamic education in class X1 at SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo. The research method used a qualitative research type using a case study approach and focusing on descriptive analysis, the research location was at SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo, the research subjects were teachers of Islamic education and class X1 students SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Data collection methods were observation, interviews and documentation. The data validation technique used triangulation. Meanwhile the data analysis technique used three steps, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that the lecture method can increase student activity, but there are still types of activity that cannot be increased, such as mental activity and emotional activity. The discussion method can increase student activity. In this discussion, on average, students can increase activity using the discussion method, while the types of activity that can be increased are visual activity, oral activity, listening activity, writing activity, mental activity, and emotional activity.

Keywords: Strategy, Islamic Education Teacher, Learning Activity

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah lembaga yang dilaksanakan untuk mewariskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada generasi selanjutnya. Pendidikan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami perubahan, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya ialah upaya agar manusia

bisa mengembangkan kepribadiannya. Dalam rangka untuk mempersiapkan generasi selanjutnya, maka pendidikan mempunyai peran yang sangat penting.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa seluruh warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, dan dikuatkan dengan ayat (3) dengan menegaskan bahwa pemerintah mengusahan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang menaikan kadar keimanan dan ketaqwaan serta akhlakul karimah dengan tujuan agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari negara Indonesia. Menurut Kinanti, dkk (2022). Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu upaya untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran islam. Dengan Pendidikan Agama Islam, siswa berkebutuhan khusus bisa mengenal jati dirinya yang berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kualitas dari aspek keimanan dan ketaqwaan.

Dalam pendidikan guru sebagai fasilitator dalam suatu proses pembelajaran, berhasil dan aktif pembelajaran tegantung dengan strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, sehingga dituntut agar guru bisa kreatif untuk menciptakan dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang baik.

Pendidikan sangat menekankan agar guru professional dalam mengajar, oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dituntut agar bisa kreatif untuk menciptakan dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa mampu dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang diberikan (Mansir & Purnomo, 2020).

Dalam pembelajaran metode sangat penting, oleh karena itu, dalam kegiatan proses pembelajaran terdapat guru yang mengajar. Seperti yang dapat dipahami bahwa mengajar adalah kegiatan dan kewajiban guru memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan dengan metode-metode yang tepat agar ilmu yang disampaikan bisa diterima dengan baik (Wirabumi, 2020). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan guru (Nurhidayati, 2022).

Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan banga, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan adanya tujuan pendidikan seperti di atas maka diperlukan

berbagai macam usaha oleh sekolah maupun guru dalam mengembangkan berbagai cara strategi dalam mengajar. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam hal ini pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan seseorang akan mengetahui hal yang sebelumnya tidak tahu menjadi lebih tahu. Menurut Ismail, dkk (2022), salah satu bentuk adanya pendidikan yaitu manusia bisa mengetahui, memahami dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam.

Dalam pembelajaran kesuksesan mengajar itu menjadi hal yang sangat penting bagi guru, oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari hasil nilai dan aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut, semakin banyak siswa ingin tau dan semakin banyak siswa belajar maka pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut dikatakan berhasil (Hakim & Yudasmara, 2018).

Menurut hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo, peneliti sering melihat saat pembelajaran berlangsung mendapatkan siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di karenakan sibuk sendiri, ada juga yang tidur saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi ada juga siswa yang aktif dalam pembelajaran dan suka sekali bertanya tentang materi yang diberikan. Sehingga ada beberapa siswa yang tidak paham terhadap materi yang diberikan dan berdampak pada nilai yang menurun, akan tetapi untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki nilai yang bagus. Maka dalam penelitian ini, penulis akan mencari bagaimana guru menanggapi dan bagaimana strategi guru dalam menghadapi masalah ini untuk membuat dan menarik perhatian siswa agar aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah jenis-jenis keaktifan yang bisa ditingkatkan dengan metode ceramah dan metode diskusi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Krik dan Miller kualitatif adalah merupakan suatu penelitian tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan yang tidak memiliki rumus dan tidak berbentuk angka, lebih banyak berbentuk narasi, dokumen dan deskripsi (Surya, 2016).

Penelitian ini berfokus pada analisis deskriptif dan dengan demikian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan keadaan saat ini, mengacu kepada fakta dan informasi yang diperoleh dari praktik, dan menganalisisnya untuk memberikan gambaran tentang “Strategi Guru dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo”.

Subjek penelitian adalah guru-guru pengajar pendidikan agama Islam yang berjumlah 4 orang dan siswa kelas X.1 SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Savira, dkk, 2018). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data artinya proses penganalisisan data dengan cara memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data-data kasar yang diperoleh dari catatan kasar yang ada di lapangan. Penyajian data artinya suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan kesimpulan artinya penarikan dari data-data yang ada dan melakukan verifikasi data (Rijali, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui beberapa teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan untuk mengetahui solusi dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil data yang dibutuhkan dari guru PAI yang berjumlah 4 orang dan siswa kelas X1 yang berjumlah 15 siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, maka peneliti memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara keaktifan terhadap guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Sehingga peneliti bisa mengetahui metode apa yang digunakan guru dalam mengajar dan apakah dengan metode yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan keaktifan siswa.

1. Jenis-jenis keaktifan yang bisa ditingkatkan dengan metode ceramah

Tabel 1. Lembar Observasi Keaktifan Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlak Kelas X1

No	Nama Siswa	Jenis-Jenis Kelasifikasi Keaktifan					
		<i>Visual</i>	<i>Oral</i>	<i>Listening</i>	<i>Writing</i>	<i>Mental</i>	<i>Emotional</i>
1	Danu	A, A	A, A	A, A	A, A	A, A	A, A
2	Syafiq	A, B	A, B	A, B	A, B	A, B	A, B
3	Fatur	B, B	B, B	B, B	B, B	A, A	B, B
4	Duja	A, A	B, B	A, A	B, B	A, A	A, A
5	Jihadin	A, B	B, B	A, A	B, B	A, A	A, A
6	Arda	B, B	B, B	B, B	B, B	B, B	B, B
7	Andri	A, A	B, B	A, A	B, B	B, B	B, B
8	Mufid	B, B	B, B	B, B	B, B	B, B	C, B
9	Rusdan	C, B	B, B	C, B	B, B	B, B	B, B
10	Syaifudin	B, B	B, B	B, B	B, B	B, B	B, A
11	Rian	B, B	C, C	B, B	C, C	C, C	B, B
12	Ihsan	B, B	A, B	B, B	A, B	A, B	A, B
13	Aan	B, B	B, B	B, B	B, B	B, B	B, B
14	Hamzah	B, B	C, B	C, C	C, C	C, C	B, B
15	Raihan	B, B	C, C	C, B	C, B	C, B	C, B

Keterangan:

A: Sangat Baik

B: Cukup Baik

C: Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi, pada tabel di atas dapat diketahui bahwasanya dalam pembelajaran keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa sangat bagus, data menunjukkan dari 15 siswa ada siswa yang sangat menonjol dalam pembelajaran dan ada juga siswa yang masih kurang baik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Jenis-jenis keaktifan yang bisa ditingkatkan dengan metode diskusi

Tabel 2. Lembar Observasi Keaktifan Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Tarikh, Fiqih dan Bahasa Arab Kelas X1

No.	Nama Siswa	Jenis-Jenis Kelasifikasi Keaktifan					
		<i>Visual</i>	<i>Oral</i>	<i>Listening</i>	<i>Writing</i>	<i>Mental</i>	<i>Emotional</i>
1	Danu	A, A, A	A, A, A	A, A, A	A, A, A	A, A, A	A, A, A
2	Syafiq	A, A, A	B, B, A	A, A, A	A, A, A	B, B, A	B, B, A
3	Fatur	A, A, B	B, B, A	A, A, B	A, A, A	B, B, A	B, B, A

4	Duja	A, B, A	B, B, A	A, A, A	A, B, A	B, B, A	B, B, A
5	Jihadin	A, A, A	B, B, A	A, A, B	A, A, A	B, B, A	B, B, A
6	Arda	B, B, B	B, B, B	B, A, B	A, A, B	B, B, B	B, B, B
7	Andri	A, A, A					
8	Mufid	A, A, B	B, B, A	A, A, A	A, A, A	B, B, A	A, A, A
9	Rusdan	B, B, B	B, B, B	B, A, B	B, A, B	B, B, B	B, B, B
10	Syaifudin	B, B, B					
11	Rian	A, A, A	A, A, B	A, A, B	A, A, B	B, B, B	A, B, B
12	Ihsan	A, A, B	A, A, A				
13	Aan	B, B, B	B, B, B	A, A, B	B, B, B	B, B, B	B, B, B
14	Hamzah	B, B, B					
15	Raihan	A, A, A	A, B, A	A, A, B	A, A, A	A, A, B	A, A, B

Keterangan:

A: Sangat Baik

B: Cukup Baik

C: Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi, pada tabel di atas dapat dikaji bahwasanya dalam pembelajaran keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa sangat bagus, data menunjukkan dari 15 siswa ada siswa yang sangat menonjol dalam pembelajaran dan siswa yang lainnya bagus dalam mengikuti pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan secara terperinci berdasarkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Jenis-jenis keaktifan yang bisa ditingkatkan menggunakan metode ceramah

Dari hasil penelitian yang telah peneliti kaji, yang pertama tentang jenis-jenis keaktifan apa yang bisa ditingkatkan menggunakan metode ceramah, maka dari hasil kajian didapatkan bahwa metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu bahwa pembelajaran metode ceramah bisa meningkatkan jenis-jenis keaktifan pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung siswa sudah dapat menerapkannya dengan baik dan terlihat dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa rata-rata bisa mengikuti pembelajaran, akan tetapi masih ada juga siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa yang kurang aktif, siswa itu mengatakan bahwa menjadikan dirinya kurang aktif karena metode yang digunakan guru saat menyampaikan materi kurang dan karena dengan metode ceramah sepenuhnya

dilakukan oleh guru dan guru jarang berinteraksi dengan murid, sehingga murid hanya bisa menerima materi, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan kajian data, adapun jenis-jenis keaktifan yang bisa ditingkatkan oleh siswa dengan metode ceramah diantaranya sebagai berikut:

- *Visual activities*: dalam pembelajaran keaktifan visual sudah dapat diterapkan oleh siswa. Keaktifan visual yang dipraktekkan langsung saat pembelajaran berlangsung oleh siswa yaitu siswa membaca buku mata pelajaran, memperhatikan pelajaran dengan baik.
- *Oral activities*: dalam pembelajaran keaktifan oral sudah dapat diterapkan oleh siswa dan ada juga siswa yang belum bisa aktif. Keaktifan oral yang dipraktekkan langsung saat pembelajaran berlangsung oleh siswa yaitu mengeluarkan pendapat, bertanya, memberi saran dan diskusi.
- *Listening activities*: dalam pembelajaran keaktifan oral sudah dapat diterapkan oleh siswa dan ada juga siswa yang belum bisa aktif. Keaktifan listening yang dipraktekkan saat pembelajaran berlangsung yaitu mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan guru, mendengarkan temennya ketika bertanya kepada guru.
- *Writing activities*: dalam pembelajaran kektifan writing sudah dapat diterapkan oleh siswa dan ada juga siswa yang belum bisa aktif. Keaktifan writing yang dipraktekkan saat pembelajaran berlangsung yaitu menulis materi pembelajaran, mengerjakan soal yang diberikan guru.

Sedangkan jenis-jenis keaktifan yang kurang bisa ditingkatkan siswa dengan metode ceramah yaitu sebagai berikut:

- *Mental activities*: dalam pembelajaran keaktifan mental sudah dapat diterapkan oleh siswa dan ada juga siswa yang belum bisa aktif. Keaktifan mental yang dipraktekkan saat pembelajaran berlangsung yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa.
- *Emotional activities*: dalam pembelajaran keaktifan emotional sudah dapat diterapkan oleh siswa dan ada juga siswa yang belum bisa aktif. Keaktifan emotional yang dipraktekkan saat pembelajaran berlangsung yaitu bersemangat, gembira, merasa bosan, tenang.

Adapun kelemahan metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang bisa meningkatkan keaktifannya dengan baik (Wirabumi, 2020). Beberapa kelemahan tersebut antara lain ialah:

- Kurangnya daya untuk mendapatkan pengetahuan disebabkan pembelajaran hanya bertumpuh pada guru.
- Kurangnya kreativitas guru akan menjadikan kelas menjadi monoton.
- Siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berkreativitas.

- Tidak dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- Siswa sangat mudah lupa terhadap pelajaran yang sudah diterangkan.
- Tidak ada stimulus siswa untuk membaca atau mencari informasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah dapat meningkatkan keaktifan siswa, akan tetapi masih ada jenis-jenis keaktifan yang belum bisa ditingkatkan seperti keaktifan mental dan keaktifan emotional.

Jenis-jenis keaktifan yang bisa ditingkatkan menggunakan metode diskusi

Dari hasil penelitian yang telah peneliti kaji, yang pertama tentang jenis-jenis keaktifan apa yang bisa ditingkatkan menggunakan metode diskusi, maka dari hasil kajian didapatkan bahwa metode diskusi yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu bahwa pembelajaran metode diskusi sangat bisa meningkatkan jenis-jenis keaktifan pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung siswa sudah dapat menerapkannya dengan baik dan terlihat dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa rata-rata bisa mengikuti pembelajaran, dan ada juga siswa yang sangat menonjol saat pembelajaran berlangsung, sehingga dengan metode diskusi siswa bisa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa yang sangat aktif dan menonjol dalam pembelajaran, siswa itu mengatakan bahwa menjadikan dirinya sangat aktif aktif karena metode yang digunakan guru saat menyampaikan materi sangat bagus, karena dengan metode diskusi siswa bisa bertanya, menanggapi dan memberi saran saat pembelajaran. Setelah dilakukan kajian data, adapun jenis-jenis keaktifan yang bisa ditingkatkan oleh siswa dengan metode diskusi diantaranya sebagai berikut:

- *Visual activities*: dalam pembelajaran keaktifan visual sudah dapat diterapkan oleh siswa. Keaktifan visual yang dipraktekkan langsung saat pembelajaran berlangsung oleh siswa yaitu siswa membaca buku mata pelajaran, memperhatikan pelajaran dengan baik. Metode yang digunakan guru yaitu metode diskusi, sehingga dari data di atas bahwa antusias siswa dalam pembelajaran sangat bagus, dan terlihat rata-rata siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan efektif dan ada juga siswa yang sangat menonjol dalam keaktifan visual.
- *Oral activities*: dalam pembelajaran keaktifan oral sudah dapat diterapkan oleh siswa dan terlihat dari data rata-rata siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada juga siswa yang sangat menonjol. Keaktifan oral yang dipraktekkan langsung saat pembelajaran berlangsung oleh siswa yaitu mengeluarkan pendapat, bertanya, memberi saran dan diskusi.

- *Listening activities*: dalam pembelajaran metode diskusi sangat bisa meningkatkan keaktifan listening, siswa sudah dapat menerapkan keaktifan listening dengan baik dan terlihat dari data rata-rata siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada juga siswa yang sangat menonjol. Keaktifan listening yang dipraktekkan saat pembelajaran berlangsung yaitu mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan guru, mendengarkan temennya ketika bertanya kepada guru.
- *Writing activities*: dalam pembelajaran metode diskusi sangat bisa meningkatkan keaktifan writing, siswa sudah dapat menerapkan dengan baik dan terlihat dari data menunjukkan bahwa siswa sangat bagus dalam keaktifan writing dan ada juga siswa yang sangat menonjol dalam pembelajaran. Keaktifan writing yang dipraktekkan saat pembelajaran berlangsung yaitu menulis materi pembelajaran, mengerjakan soal yang diberikan guru.
- *Mental activities*: dalam pembelajaran matode diskusi sangat bisa meningkatkan keaktifan mental, siswa sudah dapat menerapkannya dengan baik dan terlihat dari data menunjukkan bahwa siswa sangat bagus dalam keaktifan mental dan ada juga siswa yang sangat menonjol dalam pembelajaran. Keaktifan mental yang dipraktekkan saat pembelajaran berlangsung yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa.
- *Emotional activities*: dalam pembelajaran metode diskusi sangat bisa meningkatkan keaktifan emotional, siswa sudah dapat menerapkannya dengan baik dan terlihat dari data menunjukkan bahwa siswa sangat bagus dalam keaktifan emotional dan ada juga siswa yang sangat menonjol dalam pembelajaran. Keaktifan emotional yang dipraktekkan saat pembelajaran berlangsung yaitu bersemangat, gembira, merasa bosan, tenang.

Adapun yang menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga siswa bisa meningkatkan keatifannya dengan baik, yang menjadikan siswa aktif yaitu sebagai berikut:

- Metode diskusi dapat membuat siswa ikut andil dalam pelajaran sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran dengan jalan keluar yang bermacam-macam.
- Membuat siswa sadar bahwa dengan diskusi, mereka dapat bertukar pendapat dengan cara memberikan kritikan yang membangun sehingga dapat diperoleh keputusan yang baik.
- Membiasakan siswa untuk menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapatnya (Yuniarti, 2019).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi sangat bisa meningkatkan keaktifan siswa, dari data yang terkumpul dan yang telah peneliti kaji, maka

dalam pembahasan ini rata-rata siswa bisa meningkatkan keaktifan dengan metode diskusi, adapun jenis-jenis keaktifan yang bisa ditingkatkan yaitu keaktifan visual, keaktifan oral, keaktifan listening, keaktifan writing keaktifan mental, dan keaktifan emotional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode ceramah dapat meningkatkan keaktifan siswa, akan tetapi masih ada jenis-jenis keaktifan yang belum bisa ditingkatkan seperti keaktifan mental dan keaktifan emotional. Penyebab siswa kurang aktif dikarenakan metode yang digunakan hanya berfokus pada guru. Metode diskusi bisa meningkatkan keaktifan siswa, dari data yang terkumpul dan yang telah peneliti kaji, maka dalam pembahasan ini rata-rata siswa bisa meningkatkan keaktifan dengan metode diskusi, adapun jenis-jenis keaktifan yang bisa ditingkatkan yaitu keaktifan visual, keaktifan oral, keaktifan *listening*, keaktifan *writing* keaktifan mental, dan keaktifan emotional. Sehingga dari hasil penelitian menyatakan bahwa metode diskusi lebih baik dalam meningkatkan keaktifan siswa dari metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L., & Yudasmara, D.S. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Menggunakan Metode Bermain Untuk Siswa Kelas V Sdn 2 Pagelaran Kabupaten Malang. *Tegar: Journal Of Teaching Physical Education In Elementary School*, Vol 1, No. 2, pp. 65-77. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11940>
- Ismail, T., Suhandi, & Sulistyowati. (2022). Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Mengahafal Al-Qur'an. *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, Vol 18, No. 2 , pp. 159-167. <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/mu/article/view/65>
- Kinanti, SLG., Mujiburrohman, & Ulfah, YF. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Untuk Siswa Tunagrahita Di Slb CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta. *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, Vol 18, No. 2, pp. 146-158. <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/mu/article/view/64>
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal Dalam Pembelajaran Fiqh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol 5, No. 2, pp. 97–105. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5692](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5692)
- Nurhidayati, I. (2022). Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MI Muhammadiyah Karangwuni Polokarto. *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, Vol 18, No. 2, pp. 192-201. <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/mu/article/view/72>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No. 33, pp. 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Al ‘Ulum: Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 3, No. 2, September 2023, pp. 171-181

Savira, AN., Fatmawati, R., Rozin, M., Eko, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Jurnal Factor M*, Vol 1, No. 1, pp. 43-56. <https://www.academia.edu/38007377/>

Surya, G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 2, No. 2, pp. 144-159. Retrieved from <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>

Undang-Undang Republik Indonesia. (1945). Tentang Hak Warga Negara Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference On Islamic Education And Thought*, Vol 1, No. 1, pp. 105-113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>

Yuniarti, A. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi, Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Realia Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iii Sdn Tumbang Lahung 2. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol 3, No. 12, pp. 1507-1517. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/649/438>.